

BAB VI

DUKUNGAN SOSIAL PASANGAN

6.1 Pendahuluan

Narasumber dalam penelitian ini semuanya memiliki keluarga dan tentu saja pasangan. Pasangan sangat berarti dalam hidup mereka. Pasangan membantu peran mereka entah sebagai pengurus rumah tangga, membantu pekerjaan maupun studi.

Dukungan pasangan sangat dibutuhkan dalam menjalani tiga peran ini. Karena tanpa ada dukungan dari pasangan tentu saja tidak akan jalan dan tuntutan dari masing-masing peran tidak akan terpenuhi.

Dukungan dari pasangan dapat dalam bentuk finansial, penilaian positif maupun apa saja yang bersifat membangun semangat para narasumber dalam penelitian ini. Tidak dapat dibayangkan jika mereka menjalani tiga peran ini tanpa dukungan dari pasangan mereka.

Rasa lelah tentu akan hilang ketika pasangan mereka memberikan perhatian dan mengapresiasi apa yang mereka lakukan. Ketika rasa lelah itu hilang maka semangat baru muncul untuk menjalani hari-hari berikutnya.

Disamping itu para pasangan ini membantu tugas mereka terutama dalam hal rumah tangga. Kesibukan para narasumber tentu saja sudah tidak dapat dielakkan lagi tetapi para pasangan ini mengurangi beban mereka.

Dan tidak dipungkiri, narasumber bekerja, studi dan mengurus rumah tangga tak lepas dari perhatian mereka dengan keluarga. Tanpa keluarga mungkin

mereka tidak mau menjalani tiga peran ini. Dan dalam keluarga pasangan juga mempunyai peran yang tidak bisa dianggap sepele. Mereka adalah sosok dibalik orang-orang hebat seperti narasumber dalam penelitian ini.

6.2 Temuan Penelitian : Sosok Dibalik Perjuangan Manusia Hebat

6.2.1 Tengku Hilman Wizal : Dukungan Menghilangkan Rasa Lelah

Pandangan pasangan NL1 mengenai studi adalah pasangan NL1 memberikan dukungan agar NL1 cepat menyelesaikan studinya. Harapan pasangan NL1 dalam studi adalah selesai cepat waktu dan sepertinya harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan. Pasangan NL1 tidak terlalu berperan dalam pengambilan keputusan studi NL1.

“Dia memberikan *support* agar studi saya cepat selesai. Harapan dia ya itu tadi selesai cepat waktu. Dia tidak banyak berperan kalau dalam hal pengambilan keputusan studi tetap saya selesaikan sendiri, dia hanya mendukung.”(Hilman,01/08/2015,11.05)

Istri NL1 mengukapkan harapannya terhadap studi NL1, dan Istri NL1 juga memberikan dukungan walaupun tidak berperan dalam pengambilan keputusan studi NL1.

“Harapan saya sih beliau cepat selesai studinya.Saya dukung mas,tetapi kalau keputusan ya beliau sendiri.”(Chaerani,01/08/201511.32)

NL1 tidak mau mengatakan bagaimana pandangan pasangan NL1 mengenai peran NL1 sebagai kepala keluarga. Sedangkan peran pasangan NL1 dalam hal pengambilan keputusan mengenai keluarga sangat berperan. Karena kesibukan NL1 maka Istri NL1 yang banyak berperan dalam keluarga. Istri NL1 juga sering memberikan nasehat karena menurut NL1 itu merupakan bentuk perhatian. Dan juga Istri NL1 sangat menghargai dan mendukung apa yang Beliau

kerjakan bahkan tidak banyak menuntut kepada NL1. NL1 bercerita bahwa Istri NL1 memberikan perasaan positif terhadap apa yang NL1 kerjakan dengan mengucapkan selamat ketika NL1 sukses menyelesaikan sesuatu. NL1 juga bercerita bahwa Istri NL1 sangat memberikan kepercayaan terhadap NL1 dibuktikan dengan Istri NL1 yang memberikan dukungan terhadap kesibukan NL1. Dan juga Istri NL1 menyukai apa yang NL1 kerjakan karena berdampak untuk masa depan keluarga. Dukungan dari Istri membuat NL1 sangat nyaman dan menurut NL1 dengan dukungan tersebut rasa lelah yang NL1 rasakan seakan hilang. Pasangan NL1 juga sering memberikan dukungan dalam bentuk informasi mengenai beberapa klien. Tidak hanya itu, penilaian positif pun sering NL1 dapat dari Istri NL1. Tetapi NL1 belum pernah mendapat dukungan dalam bentuk finansial dari Istri NL1 karena menurut NL1 kurang etis jika mendapat dukungan dalam bentuk uang dari Istri. NL1 juga menjelaskan Ibu NL1 memberikan dukungan, karena Ibu NL1 merupakan orang yang dekat secara emosional selain pasangan. Istri NL1 sangat berpartisipasi dalam peran NL1 seperti mengurus anak, tetapi mengenai studi NL1 lebih sering menyelesaikan sendiri.

“Kalau soal itu biar dia saja yang menjawab yang jelas saya sudah berusaha semaksimal mungkin. Harapan pasangan mengenai saya sebagai kepala keluarga juga biar dia saja yang menjawab. Dia sangat berperan dalam pengambilan keputusan keluarga karena kesibukan saya maka dia banyak mengurus keluarga dan saya hanya mengikuti saja. Nasehat? Sangat sering mungkin ini bentuk perhatian dia. Sangat menghargai karena Istri saya tidak menuntut dan bahkan mendukung. Ibu saya memberikan dukungan dalam semua hal. Iya, dia sering memberikan selamat saat saya menyelesaikan proyek maupun memberikan semangat kepada saya. Sangat percaya, terbukti dia memberikan dukungan kepada kesibukan saya. Menyukai karena apa yang saya kerjakan berdampak untuk masa depan keluarga. Sangat nyaman, yang jelas dukungan membuat rasa lelah seakan hilang. Pernah bahkan memberikan beberapa klien. Sangat sering memberikan penilaian positif, dia sering memberikan selamat setelah saya

sukses menyelesaikan proyek. Belum sampai sekarang karena saya laki-laki kurang etis kalau minta uang Istri hahaha. Dia malah yang berpartisipasi penuh dalam mengurus anak, kalau kuliah dia kadang membantu tetapi saya lebih sering menyelesaikan sendiri.”(Hilman,01/08/2015,11.12)

Istri NL1 menggambarkan sosok NL1 adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab. Harapan Istri NL1 tidak terlalu tinggi hanya ingin apa yang menjadi target NL1 tercapai. Istri NL1 juga mengungkapkan banyak mengurus rumah tangga dan berbagi tugas dengan NL1. Saling memberikan nasehat juga mereka lakukan walaupun bukan merupakan nasehat formal. Istri NL1 juga menyukai apa yang NL1 kerjakan. Istri juga memberikan dukungan lain seperti penilaian positif, kepercayaan dan juga menghargai.

“Kepala keluarga yang sudah cukup bertanggung jawab. Saya *nggak* punya harapan *muluk-muluk* asal apa yang beliau inginkan tercapai saya sudah cukup. Kalau keluarga saya yang lebih sering mengurus ini itu. Karena beliau sudah kerja untuk cari uang, *nah* kita bagi tugas saja sih *mas*. Ya nasehat sih saya berikan, tetapi hanya mungkin mengingatkan ini itu, tidak nasehat yang formal *banget*. Menyukai karena walau sibuk sepertinya beliau *enjoy* jadi saya juga suka-suka saja. Sangat percaya beliau tidak *aneh-aneh*. Kalau nyaman mungkin beliau lebih tahu. Pernah kadang saya kasih tau ada ini itu. Penilaian positif ya itu percaya. Kalau finansial saya rasa belum. Ya kalau mengurus anak itu saya lebih banyak, tapi kalau kuliah ya itu sudah tanggung jawab beliau, biasanya saya hanya menemani.”(Chaerani,01/08/2015,11.35)

Lalu mengenai pekerjaan, harapan pasangan NL1 terhadap pekerjaan adalah lancar dan tidak banyak masalah yang muncul dan juga usaha yang NL1 tekuni dapat berkembang. Peran pasangan NL1 dalam pengambilan keputusan mengenai pekerjaan adalah memberikan saran yang kadang NL1 pakai.

“Harapannya ya lancar dan tidak banyak masalah yang muncul dan usaha yang saya tekuni berkembang pesat.Dia memberikan saran dan kadang saya pakai,ya Istri saya mempunyai peran.”(Hilman,01/08/2015,11.14)

Seperti yang diungkapkan NL1, Istri NL1 pun mengatakan hal yang sama.

“Harapan saya lancar usahanya terus nggak banyak masalah dan berkembang pesat *lah* usahanya. Kalau saran ya saya kasih saran ini itu, keputusannya tetap beliau.”(Chaerani,01/08/2015,11.37)

Peran Istri NL1 dalam studi adalah memberikan dukungan dan harapan Istri beliau dalam studi NL1 adalah selesai cepat waktu tetapi itu tidak sesuai dengan kenyataan. Istri NL1 tidak banyak berperan dalam studi NL1. Lalu dalam keluarga Istri NL1 sangat berperan karena kesibukan maka Istri NL1 yang mengurus anak mereka. Dalam pengambilan keputusan mengenai keluarga pun Istri NL1 banyak berperan karena NL1 hanya mengikuti saja. Istri NL1 sering mengingatkan dan memberikan nasehat karena menurut NL1 itu bentuk perhatian, Istri NL1 juga sangat percaya dan sangat menghargai apa yang NL1 kerjakan. Istri NL1 juga sering memberikan penilaian positif terhadap apa yang NL1 kerjakan. Selain Istri, ada Ibu NL1 yang memberikan dukungan dalam semua hal. Sedangkan dalam pekerjaan Istri NL1 juga mempunyai peran yaitu memberikan saran dan informasi yang sering NL1 gunakan. Harapan pasangan mengenai pekerjaan adalah lancar dan tidak banyak masalah.

6.2.2 Lubna Velia Arini : Restu dari Suami Memudahkan Segalanya

Pandangan Suami NP1 mengenai studi NP1 adalah memberikan dukungan dan NP1 memberi contoh ketika KKN suami NP1 sangat membantu bahkan kerap ke lokasi untuk menjenguk NP1 dan anaknya. Harapan Suami NP1 mengenai studi NP1 adalah cepat selesai karena NP1 pada awalnya mengambil D3 dan saat ini melanjutkan ke S1 maka suami NP1 ingin NP1 cepat menyelesaikan studinya.

Peran pasangan NP1 dalam pengambilan keputusan studi hanya membantu tetapi pengambilan keputusan tetap NP1 yang menentukan.

“Suami mendukung *sih*, waktu KKN juga suami sangat membantu bahkan sering kesana. Harapannya cepat selesai, karena saya dari D3 yang ke S1 maka ya itu *lah*. Suami ingin saya cepat selesai. Kalau kuliah, suami hanya bantu tetapi keputusan tetap di saya.”(Lubna,08/08/2015,13.50)

Suami NP1 mendukung kuliah NP1 dan membantu walau hanya sedikit.

“Saya mendukung kuliahnya mas, menuntut ilmu itu baik menurut saya. Saya hanya bantu sedikit-sedikit saja.”(Arif,11/08/2015,16.45)

Mengenai keluarga NP1 bercerita bahwa NP1 tidak mengetahui bagaimana pandangan pasangan NP1 tentang sosok NP1 sebagai ibu rumah tangga. Dan juga NP1 tidak mau mengatakan harapan Suami NP1 mengenai NP1 sebagai ibu rumah tangga karena dengan mengatakan hal tersebut NP1 takut takabur. Suami NP1 sangat berperan dalam pengambilan keputusan keluarga karena NP1 mengikuti suami sehingga Suami NP1 mempunyai peran yang banyak dalam pengambilan keputusan keluarga. NP1 bercerita bahwa pasangan NP1 sering memberikan nasehat dari sisi usaha maupun kuliah. Dan NP1 merasa bahwa Suami NP1 sangat menghargai dan perhatian karena NP1 selalu dibantu dalam studi maupun usaha. Orang tua NP1 sebagai orang yang dekat secara emosional juga memberikan semangat kepada NP1. Dan NP1 mengatakan suami NP1 selalu berpikiran positif tentang apa yang NP1 kerjakan dan juga sangat percaya. Ketika ditanya mengenai apakah suami menyukai apa yang NP1 kerjakan NP1 mengatakan sepertinya menyukai karena sampai saat ini NP1 belum disuruh untuk berhenti. Dukungan dari pasangan membuat NP1 sangat nyaman karena dengan restu dari suami NP1 merasa dimudahkan. Suami NP1 juga pernah

memberikan dukungan dalam bentuk informasi berkaitan dengan studi dan usaha. Suami NP1 juga sering memberikan penilaian positif terhadap NP1 pada momen-momen tertentu. Dan dukungan dalam bentuk finansial juga diberikan karena usaha NP1 mendapatkan modal dari Suami NP1. Suami NP1 juga tidak sungkan untuk mengurus anak ketika NP1 sedang sibuk.

“Kalau itu suami yang tahu *mas*. *Wah* nanti saya takabur kalau jawab itu. Saya *apa-apa* ikut suami saja kalau ini *mas*. Jadi suami punya peran yang banyak dalam keluarga. Sering suami saya menasehati ini itu dari sisi usaha lalu sisi studi juga. Sangat menghargai dan perhatian saya dibantu dalam kuliah dan juga usaha. Orang tua saya dekat secara emosi, ya saya diberikan semangat terus. Suami sih perhatian tapi ya tetap *positive thinking*. Sangat percaya. Sepertinya sih suka *mas*, nyatanya tidak menyuruh berhenti. Sangat nyaman karena dengan restu dan ijin suami saya merasa semua dimudahkan. Pernah memberi tahu informasi masalah studi dan usaha. Pernah memberikan penilaian positif, suami saya sering memberikan selamat pada momen tertentu. Usaha saya *dimodali* suami, mungkin itu dukungannya. Iya dia bantu saya ini itu. Lalu juga kadang mengurus anak.”(Lubna,08/08/2015,14.02)

Mas Arif juga menggambarkan sosok NP1 merupakan ibu rumah tangga yang hebat. Selain itu Mas Arif juga menceritakan mengenai harapan dan bentuk dukungannya kepada Istrinya.

“Ibu rumah tangga yang hebat dan bijaksana. Harapan sih ya asal tidak aneh-aneh saja. Dia hanya mengikuti saya, saya yang menentukan. Ya sering karena buat saya kesalahan Istri juga kesalahan Suami, maka saya berusaha mengingatkan dia tentang ini itu. Saya hargai sekali lalu bentuk perhatian saya, saya bantu masalah kuliah dan usaha atau masalah rumah sebisa saya. Saya sangat percaya. Suka saja, karena tidak ada yang kacau. Jadi ya baik-baik saja. Sepertinya sih nyaman, karena kalau saya bilang tidak dia juga tidak. Saya kasih tau ini itu bentuk informasi. Pernah, kalau dia selesai melakukan ini itu, saya anggap positif. Usaha dia saya *modali*, mungkin itu bentuk dukungan saya. Saya menyadari kesibukan dia, jadi saya bantu lah semua sebisa saya.” (Arif,11/08/2015,16.48)

Setelah itu NP1 bercerita mengenai dukungan pasangan yang berkaitan dengan usaha yang NP1 jalani. Suami NP1 menyetujui apa yang NP1 kerjakan

karena usaha NP1 juga atas ijin dari Suami NP1. Harapan Suami NP1 mengenai pekerjaan adalah lancar dan usaha NP1 dapat semakin maju dan berkembang. Dan peran pasangan dalam pengambilan keputusan mengenai usaha NP1 adalah NP1 meminta ijin kepada Suami NP1 terlebih dahulu, jika Suami NP1 memberi keputusan NP1 mengikuti saja.

“Suami setuju karena ini juga atas ijin suami. Harapan Suami ya lancar usahanya makin maju. *Kalau itu apa-apa* saya ijin suami dulu. Kalau suami memberi keputusan A saya ikut A.”(Lubna,08/08/2015,14.04)

Suami NP1 banyak berperan dalam apa saja karena NP1 selalu meminta ijin dari suami terlebih dahulu sebelum melangkah.

“Saya banyak berperan, dia hanya mengikuti saya. Harapan saya usahanya bisa lancar. Kalau keputusan tetap di saya, dia pasti minta pertimbangan dan ijin dulu.”(Arif,11/08/2015,16.50)

Suami NP1u memberikan dukungan terhadap studi NP1 karena NP1 dibantu dalam studi seperti saat KKN. Harapan Suami NP1 mengenai studi adalah selesai secepatnya karena NP1 mengambil D3 yang sudah selesai dan saat ini mengambil studi S1. Tetapi pasangan NP1 tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan studi. NP1 tidak mengatakan bagaimana pandangan pasangan mengenai sosok NP1 sebagai ibu rumah tangga. NP1 bercerita suami NP1 sangat berperan dalam pengambilan keputusan keluarga karena NP1 hanya mengikuti Suami NP1. Lalu Suami NP1 juga sering memberikan nasehat kepada NP1. Modal dari usaha yang NP1 jalani berasal dari Suami NP1. Suami NP1 sangat percaya dan sangat menghargai terhadap apa yang NP1 kerjakan. Suami NP1 juga memberikan penilaian positif dalam beberapa momen. Orang tua NP1 sebagai orang yang dekat secara emosi juga memberikan semangat kepada NP1.

Suami NP1 juga mau menggantikan peran NP1 dengan mengurus anak ketika NP1 sedang sibuk. Lalu berkaitan dengan usaha yang NP1 jalani, NP1 mengatakan usaha tersebut atas ijin Suami NP1 dan juga harapan Suami NP1 terhadap usaha yang NP1 jalani adalah lancar dan semakin maju. Sedangkan Suami NP1 juga banyak berperan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pekerjaan NP1.

6.2.3 Muhdin : “Tanpa Dukungan Istri,Saya *Keteteran*”

Pandangan pasangan NL2 terhadap studi NL2 adalah bagus dan sangat mendukung. Dengan harapan jika NL2 mampu terus berusaha. Pasangan NL2 memberikan kepercayaan dapat membagi waktu antara studi, keluarga dan pekerjaan dan juga pasangan NL2 percaya NL2 dapat menyelesaikan studi. Peran pasangan NL2 dalam pengambilan studi tidak ada, hanya NL2 menceritakan mengenai studi dan pasangan NL2 cukup mengetahuinya saja.

“Pandangan pasangan tentang studi bagus dan sangat mendukung dengan harapan kalau saya mampu terus berusaha. Dia hanya mendukung karena dia bilang ‘*sampeyan wae sing mikir,aku nek kon mikir ora tekan,aku tak sik nyambut gawe*’ itu dukungan Istri saya. Mengenai studi sering memberikan saran karena saya juga sering cerita mengenai studi. Tetapi Istri saya cukup tahu, kalau perannya dalam pengambilan keputusan tetap saya.”(Muhdin,04/08/2015,11.42)

Istri NL2 menyukai dan mendukung apa yang NL2 kerjakan mengenai studi dan kadang kala memberikan saran kepada NL2.

“Saya ya setuju saja Bapak kuliah jelas saya mendukung. *Kalau* saran sih ya kadang kalau saya mengerti saya berikan saran ini itu.”(Asih,04/08/2015.13.24)

Sambil bercanda NL2 tidak mau bercerita bagaimana pandang pasangan NL2 terhadap sosok NL2 sebagai kepala keluarga. Harapan pasangan NL2

terhadap NL2 adalah dapat membagi waktu untuk keluarga, studi dan pekerjaan. Peran Istri NL2 dalam pengambilan keputusan keluarga adalah sedikit karena Istri NL2 juga sibuk dan mengerti kesibukan NL2 sehingga setiap keputusan selalu menunggu NL2 dan Istri NL2 hanya mengikuti keputusan NL2. Istri Beliau juga kerap memberikan nasehat dalam bentuk saling mengingatkan antara Beliau dengan Istri NL2. NL2 mengatakan bahwa Istri NL2 sangat menghargai dan memperhatikan kesibukan NL2 karena NL2 merasa kesulitan tanpa dukungan dari Istri NL2. Ada sosok yang dekat secara emosional dengan NL2 yaitu rekan kerja NL2 bernama Bapak Anton, dan orang ini sangat mendukung apa yang NL2 kerjakan. Pasangan NL2 juga sering memberikan perasaan positif terhadap NL2 dalam bentuk gurauan dan pujian. Dan juga NL2 bercerita bahwa Istrinya sangat percaya terhadap NL2. Istri NL2 juga menyukai apa yang NL2 kerjakan dibuktikan dengan Istri NL2 yang mengerti kesibukan NL2 dan tetap memberikan dukungan kepada NL2. Dukungan yang diberikan oleh pasangan NL2 membuat NL2 merasa nyaman karena tanpa hal tersebut NL2 merasa kacau. Dukungan dalam bentuk informasi juga diberikan oleh Istri NL2 mengenai sosial, tetapi jika mengenai studi dan pekerjaan Istri NL2 kurang paham. Penilaian positif juga kerap diberikan kepada NL2 sambil bergurau Istri NL2 memberikan penilaian positif. Tetapi untuk dukungan finansial, Istri NL2 belum pernah memberikan. Dan untuk berpartisipasi dalam peran NL2 hanya sebatas mengurus anak, untuk pekerjaan dan studi NL2 mengatakan Istri NL2 kurang paham.

“Biar Istri saya yang jawab, karena kalau saya bilang nanti dikira sombong karena Istri yang tahu perasaan diri sendiri. Tidak ada tuntutan untuk hal itu, hanya yang penting saya bisa bagi waktu kapan keluarga kapan kantor kapan kuliah. Istri saya mengerti kesibukan saya, sehingga apa-apa selalu

menunggu waktu luang saya. Maka dari itu masalah keluargapun saya yang menentukan keputusannya. Istri cuma mengikuti keputusan saya saja. Saling mengingatkan saya dengan Istri. Saling *sharing* lah *mas*. Sangat menghargai dan memperhatikan, tanpa dukungan istri saya juga *keteteran*. Namanya Pak Anton, dia rekan kerja saya tetapi sangat dekat secara emosional dengan saya. Dia sangat mendukung saya. Dia juga kuliahnya sama dengan saya. Dia juga satu kerjaan dengan saya tetapi beda divisi. Dia *down* saya berikan semangat dan saya *down* dia memberikan semangat saling bergantian. Kadang malah berangkat kerja bareng. Malah sudah seperti saudara. Iya, Istri saya percaya dan sering memuji walau hanya *gojek*. Sangat percaya, menyukai terbukti pasangan saya mengerti kesibukan saya dan memberikan dukungan kepada saya. Iya, tanpa dukungan dan kepercayaan Istri mungkin saya akan *kelabakan* menjalani kesibukan saya. Tapi dengan dukungan tersebut saya merasakan kenyamanan dan bisa memberikan yang terbaik. Kalau masalah pekerjaan dan kuliah tidak, tetapi kalau masalah keluarga atau sosial dia memberikan informasi seperti disuruh kenduri atau hadir diacara ini itu. Sambil *gojek* pasti saling memuji '*sampeyan ki orang pinter kalau nggak pinter ya tidak saya pilih*'. Dukungan finansial belum pernah. Belum pernah karena Istri saya cuma lulusan SMA jadi tidak nyambung, kalau ngurus anak dia berperan banyak."(Muhdin,04/08/2015,11.54)

Ibu Asih mengungkapkan pandangannya terhadap Bapak Muhdin sebagai Bapak untuk anak-anaknya dan juga sebagai kepala keluarga. Dan juga Ibu Asih memberikan dukungan baik dari nasehat, kepercayaan, penilaian positif maupun dengan cara menghargai apa yang NL2 kerjakan.

"Bapak orang yang hebat, memenuhi kewajiban dan bertanggung jawab sebagai kepala keluarga. Sudah sesuai harapan saya *mas*. Kalau saya tetap memberikan keputusan kepada Bapak. Kalau nasehat saya sama Bapak saling mengingatkan. Sangat menghargai dan memperhatikan, karena apa yang Bapak lakukan juga untuk keluarga. Iya *mas*, saya selalu percaya. Suka nggak suka sih *mas*, karena semua untuk masa depan jadi saya mengerti. Informasi mungkin masalah sosial, kalau kuliah dan pekerjaan saya tidak paham. Iya sambil *gojek* pasti saya memuji. Saya belum pernah membantu finansial, ya hanya usaha toko ini saja. Kalau mengurus anak iya, kalau kuliah dan pekerjaan saya kurang mengerti."(Asih,04/08/2015,13.27)

Setelah itu NL2 bercerita mengenai pandangan pasangan tentang pekerjaan NL2 adalah Istri NL2 senang dengan pekerjaan NL2 dan jika rasa lelah muncul

sudah semestinya menurut NL2 tidak lain karena NL2 selalu pulang dengan membawa kebahagiaan. Harapan Istri NL2 mengenai pekerjaan adalah lancar dan juga karier NL2 dapat meningkat sesuai dengan usia pensiun dan Istri NL2 juga berharap pada NL2 tidak cepat berpuas diri sehingga Beliau dapat terus berkembang. Istri NL2 tidak berperan dalam pengambilan keputusan pekerjaan NL2 hanya mengetahui tetapi tidak berperan.

“Seneng lah, kalau capek dan tidaknya itu sudah semestinya tapi *seneng lah*. Tapi saya tidak pernah *sambat*, jadi saya pulang membawa kebahagiaan. Sehingga pandangan Istri tentang pekerjaan ya menyenangkan. Harapannya ya lancar, karier meningkat sesuai dengan usia pensiun. Dan juga tidak mudah berpuas diri sehingga saya terus berkembang. Sering memberikan saran, karena saya juga sering cerita pekerjaan. Tetapi Istri hanya cukup tahu.”(Muhdin,04/08/2015,11.57)

Istri NL2 mengungkapkan harapannya dan juga pandangannya mengenai pekerjaan Bapak Muhdin.

“Bapak pulang selalu bahagia *mas*, harapan saya pekerjaannya lancar, tidak ada masalah dan juga jabatannya naik. Semoga Bapak tidak cepat berpuas diri jadi masih mau mengejar jabatan yang lebih tinggi.”(Asih,04/08/2015,13.29)

Pasangan NL2 tidak terlalu paham mengenai studi NL2 dikarenakan pasangan NL2 hanya lulusan SMA. Pandangan pasangan NL2 mengenai studi adalah bagus dan terus mendukung, dengan harapan NL2 dapat membagi waktu antara keluarga, studi dan pekerjaan. Dalam keluarga Istri NL2 juga hanya mengikuti apa keputusan NL2. Istri NL2 juga kerap memberikan penilaian positif dalam bentuk gurauan. Dukungan dalam bentuk nasehat juga diberikan dengan saling mengingatkan. Istri NL2 juga sangat percaya, perhatian, mendukung dan mengerti tentang kesibukan NL2. Istri NL2 belum pernah membantu dalam bentuk finansial. Beliau mengakui tanpa dukungan Istri NL2, NL2 kacau dengan

kesibukan yang NL2 jalani. Ada orang yang dekat secara emosional dengan NL2 yaitu rekan kerja NL2 bernama Bapak Anton yang juga memberikan dukungan kepada NL2. Pandangan Istri NL2 mengenai pekerjaan NL2 adalah pekerjaan yang menyenangkan dengan harapan lancar dan karier NL2 meningkat. Istri NL2 juga tidak banyak berperan dalam pengambilan keputusan mengenai pekerjaan.

6.2.4 Diana Larasati : “Tanpa Dukungan Itu Saya Tidak Bisa Jalan”

Pandangan Suami NP2 mengenai studi NP2 adalah sangat mendukung bahkan Suami NP2 yang mendaftarkan NP2 kuliah dan sangat sering mengantar jemput NP2 kuliah. Harapan pasangan NP2 adalah studi NP2 cepat selesai. Dan peran pasangan NP2 terhadap studi NP2 mengatakan sangat berperan.

“Malah sangat mendukung, bahkan dia yang mendaftarkan dan dia selalu mengantar saya kuliah. Mungkin selama ini saya hanya *menyetir* tiga sampai empat kali selebihnya Suami yang mengantar jemput. Harapannya ya cepat selesai dan ya suami sangat membantu saya dalam studi. Sangat berperan, ya itu tadi yang mendaftarkan Suami saya.”(Diana,09/08/2015,14.03)

Bapak Subuh suami Ibu Diana mengungkapkan dukungannya dan harapan dalam studi Ibu Diana, selain itu Bapak Subuh juga menceritakan perannya dalam studi Ibu Diana.

“Sangat mendukung kuliah dia,karena dengan itu dapat bersaing di masa depan. Harapan saya dia cepat selesai dan lancar kuliahnya. Peran saya ya mengajari apa yang saya tahu, mengantar jemput kuliah, dan saya juga yang mendaftarkan kuliah.”(Subuh,09/08/2015,15.25)

Mengenai pandangan pasangan tentang sosok NP2 sebagai ibu rumah tangga NP2 mengatakan tidak ada masalah karena NP2 masih memprioritaskan keluarga. NP2 tidak mengetahui harapan Suami NP2 mengenai sosok NP2 sebagai ibu rumah tangga. Suami NP2 juga sangat mempunyai peran dalam pengambilan

keputusan keluarga. Pasangan NP2 kerap memberikan nasehat kepada NP2 untuk tetap pada jalan lurus. NP2 bercerita jika Suaminya sangat mengharai dan sangat mendukung terlihat dari Suami NP2 yang mau mengerti dan mau mengantar NP2 untuk kuliah dari Magelang sampai Yogyakarta. Ada seseorang yang dekat secara emosional dengan NP2 dan orang itu juga memberikan dukungan. Pasangan NP2 memberikan perasaan positif menurut NP2 dengan apa yang NP2 lakukan dan juga sangat percaya. Dan pasangan NP2 menyukai apa yang NP2 kerjakan dikarenakan NP2 merasa belum melanggar batas. NP2 merasa sangat nyaman dengan dukungan yang diberikan oleh pasangan NP2 karena NP2 selalu meminta izin kepada Suami NP2. Pasangan NP2 juga memberikan dukungan dalam bentuk informasi yang berkaitan dengan studi dan juga dukungan finansial secara tidak langsung. Lalu penilaian positif juga diberikan kepada NP2. Pasangan NP2 juga berpartisipasi dalam peran NP2 sebagai ibu rumah tangga seperti membimbing anak belajar.

“Tidak ada masalah, karena saya masih memprioritaskan keluarga. Saya kurang tahu sih mas, tapi suami tidak pernah banyak menuntut dan sudah baik lah. Sangat mempunyai peran dalam pengambilan keputusan keluarga. Sering memberikan nasehat kalau kerja jangan gini gitu, jangan *aneh-aneh lah pokoknya*. Sangat menghargai dan sangat mendukung nyatanya dia mau mengerti dan mau ngantar jemput Magelang-Jogja. Ada sih *mas*, iya orang itu memberikan dukungan. Sangat positif dengan apa yang saya lakukan, waktu saya selesaikan matrikulasi dia juga ngasih *reward*. Sangat percaya pada saya. Suka *sih*, karena saya lurus lurus *aja*. Sangat nyaman, karena saya apa apa ijin suami, tanpa dukungan itu saya tidak bisa jalan pasti. Pernah memberikan informasi berkaitan dengan studi. Penilaian positif pernah yaitu saya dikasih *reward*. Uang kita uang bersama, jadi ya secara tidak langsung ya mendukung. Berpartisipasi, karena sekarang kalau saya sibuk. Anak diajari Suami waktu belajar.”(Diana,09/08/2015,14.15)

Suami NP2 memberikan gambaran sosok NP2 sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai orang tua untuk anak-anaknya. Tidak ada tuntutan dari Bapak Subuh kepada NP2. Dan Suami NP2 yang lebih banyak berperan dalam pengambilan keputusan keluarga. Selain itu Suami NP2 menceritakan dukungannya dalam bentuk lain seperti nasehat, finansial, penilaian positif, kepercayaan dan rasa saling menghargai.

“Ibu rumah tangga yang baik, karena sadar dengan tugas kuliah dan pekerjaan tetapi dia tidak lupa harus menyiapkan keperluan rumah tangga. Kalau sebagai orang tua, dia hanya kurang waktu untuk anak. Saya sudah menerima dia apa adanya, tidak ada tuntutan, semua sudah baik. Saya yang banyak berperan dalam menentukan keputusan keluarga. Nasehat selalu saya berikan agar lurus-lurus saja. Saya sangat percaya dan menghargai apa yang dia kerjakan karena untuk masa depan. Informasi juga saya berikan jika sekiranya membantu dia, penilaian positif pasti saya berikan juga. Kalau uang kita sepakat uang itu milik kita bersama. Partisipasi saya kalau dia sedang sibuk, saya membimbing anak belajar.”(Subuh,09/08/2015,15.30)

Setelah studi dan keluarga maka NP2 menceritakan pandangan pasangan mengenai pekerjaan yaitu sangat mengerti karena Suami NP2 juga alumni AIS hanya beda penempatan kantor. Harapan pasangan NP2 tentang pekerjaan adalah lancar dan NP2 masih dalam batas. Peran pasangan dalam pengambilan keputusan pekerjaan sangat berperan karena tiap pekerjaan di luar kota NP2 selalu ijin dan jika tidak diijinkan NP2 tidak berangkat.

“Amat mengerti karena Suami juga lulusan AIS, tetapi dia ditempatkan di Magelang Kabupaten dan saya di Kota Magelang. Ya harapannya dia cuma lancar dan saya *nggak aneh-aneh*. Sangat berperan, kalau saya ada dinas diluar kota saya minta ijin dulu kalau tidak diijinkan ya saya tidak berangkat. Tapi alhamdulillah diijinkan terus bahkan saya ke India tiga bulan untuk dinas keluarga saya mengerti.”(Diana,09/08/2015,14.17)

Dalam pekerjaan Ibu Diana selalu meminta ijin kepada Suaminya. Dan Bapak Subuh juga menceritakan hal tersebut.

“Saya sama dia satu instansi, dulu saya alumni AIS juga. Harapan saya dia lancar bekerjanya dan tidak *aneh-aneh*. Dia apa-apa ijin saya dulu, peran saya ya memberikan ijin dia.”(Subuh,09/08/2015,15.32)

Pandangan Suami beliau terhadap studi NP2 adalah sangat mendukung, harapan Suami NP2 terhadap studi NP2 adalah cepat selesai. Dan NP2 mengatakan Suami NP2 sangat berperan dalam studi NP2. Mengenai pandangan pasangan NP2 tentang sosok NP2 sebagai ibu rumah tangga adalah tidak ada masalah dikarenakan NP2 masih memprioritaskan keluarga. Lalu harapan suami NP2 juga tidak pernah disampaikan karena tidak ada tuntutan bagaimana seharusnya NP2 menjadi ibu rumah tangga. Suami NP2 juga kerap memberikan nasehat sebagai bentuk perhatian kepada NP2, selain itu penilaian positif juga diberikan. Suami NP2 sangat menghargai dan percaya terhadap NP2. Lalu Suami NP2 juga mengerti kesibukan NP2 sampai mau berperan dalam mengurus anak. Mengenai pekerjaan NP2 Suami beliau sangat mengerti karena sama-sama alumni AIS Jakarta. Harapan Suami NP2 tentang pekerjaan adalah lancar dan NP2 tidak aneh-aneh. Lalu peran Suami NP2 dalam pekerjaan juga sangat berperan karena Beliau selalu meminta ijin Suaminya kalau tidak diijinkan Beliau tidak jalani.

6.3 Diskusi Hasil

Tiga peran yang dijalani oleh para narasumber dalam penelitian ini secara jangka panjang diperuntukkan untuk masa depan keluarga. Karenanya tentu peran keluarga sangat berpengaruh disini. Dan dalam keluarga bagaimana dukungan

pasangan akan mempengaruhi emosional mereka dan semangat mereka dalam mengejar harapan-harapan dan mimpi mereka.

Dukungan sosial tentu sangat dibutuhkan. Karena dukungan ini merupakan suntikan semangat baru untuk para narasumber. Dibutuhkan semangat yang tinggi untuk menjalani tiga peran itu maka dibutuhkan pula dukungan sosial untuk mereka.

6.3.1 Mahasiswa Laki-Laki

Smet (1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak tertentu. Dukungan dari Istri NL1 berbentuk nasehat walaupun non formal dan informasi seputar pekerjaan dan studi diberikan kepada NL1, dan NL1 merasakan kadang ada klien yang diberikan atas informasi dari Istrinya sehingga Beliau merasa ada efek bagi pekerjaannya. NL2 pun merasakan hal yang sama, Istrinya memberikan nasehat disela-sela candaan mereka, dan NL2 merasakan ada manfaatnya karena tanpa dukungan Istrinya NL2 *keteteran*.

Katc dan Kahn (2000) berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. NL1 mengatakan Istrinya selalu memiliki perasaan positif kepadanya, selalu percaya dan memberikan perhatian atas apa yang NL1 kerjakan. Serta memberikan perhatian kepada NL1. NL2 mengatakan Istrinya kurang memahami mengenai studi dan pekerjaannya

tetapi NL2 bercerita jika Istrinya selalu berpikiran positif dengan memberikan kepercayaan kepada NL2, serta perhatian. Dan juga merasa suka dengan apa yang NL2 kerjakan karena NL2 selalu pulang dengan kebahagiaan.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. NL1 menceritakan dukungan dari Istrinya sangat memberikan rasa nyaman bagi NL1. NL2 juga sepakat tanpa dukungan dari pasangan mereka, mereka tidak bisa menjalani tiga peran ini sehingga dukungan itu membuat mereka merasa nyaman.

Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut sarafino (1998) adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional, terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai. ketika, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta dalam upaya memotivasi pekerjaan pasangan.

2. Dukungan Penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain dalam lingkup pekerjaannya.

3. Dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas seseorang.

4. Dukungan Informasi, orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah. Dapat berupa : nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

5. Dukungan Kelompok, merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

NL1 dan NL2 merasakan ada dukungan emosional dalam bentuk perhatian dan rasa nyaman. Seluruh narasumber juga mendapatkan dukungan penghargaan, NL1 diberikan penghargaan dalam bentuk ucapan selamat oleh pasangannya dan NL2 diberikan penilaian positif oleh Istrinya. Keempat narasumber juga setuju jika mereka merasakan dukungan instrumental dari pasangan mereka karena mereka dibantu setidaknya dalam mengurus anak. NL1 juga dibantu dalam menyelesaikan tugas studi dan pekerjaan. Dukungan informasi diberikan oleh pasangan NL1 dan NL2 kepada masing-masing narasumber dalam bentuk nasehat maupun informasi yang berkaitan dengan sosial, studi, maupun pekerjaan. Dukungan kelompok juga diberikan oleh keluarga mereka karena tiap pasangan memberikan status sebagai kepala keluarga untuk NL1 dan NL2, mereka dapat saling berbagi dengan keluarga mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami berupa partisipasi yang luas dalam pengasuhan anak dan aktivitas rumah tangga bisa memodernisasi hubungan antara peran ganda dan konflik peran ganda yang dialami istrinya. Kemungkinan

terjadinya konflik peran ganda pada sang istri menjadi lebih kecil karena beban ganda yang dialaminya lebih ringan berkat dukungan yang diberikan oleh suami. NL1 dan NL2 mendapatkan hal ini. Mereka merasa ketika sibuk para pasangannya mau untuk mengurus anak.

6.3.2 Mahasiswa Perempuan

Lain halnya dengan NP1. Suaminya selalu memberikan nasehat untuk tidak menyimpang dan tetap di jalan yang lurus. Suaminya juga memberikan bantuan nyata dengan memberikan modal kepada usaha NP1, Suaminya juga membantu dalam mengurus anak ketika NP1 sibuk, NP1 juga merasa ada efek dalam perilakunya karena ijin Suaminya memudahkannya. NP2 juga bercerita Suaminya sering memberikan nasehat untuk selalu menaati peraturan pekerjaan, bantuan nyata juga diberikan dengan mengantar NP2 kuliah setiap minggunya, dan NP2 juga mengungkapkan tanpa dukungan suaminya NP2 tidak bisa menjalani tiga peran ini. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Smet (1994) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak tertentu.

NP1 menceritakan pasangannya selalu percaya dan memberikan perhatian kepada NP1, dilihat dari Suaminya yang mau membantu dan tidak menyuruhnya berhenti adalah bentuk rasa suka dari Suaminya. NP2 juga mengatakan Suaminya selalu percaya, berpikir positif, dan menyukai apa yang beliau kerjakan terbukti dengan selalu diberikan ijin dalam bekerja sekalipun diluar negeri dan selalu membantu pekerjaan serta studinya merupakan bentuk perhatian Suaminya. Hal

ini seperti pendapat dari Katz dan Kahn (2000) dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. NP1 pun merasakan hal yang sama karena dengan restu dari Suaminya NP1 merasa dimudahkan. NP2 juga sepakat tanpa dukungan dari pasangan mereka, mereka tidak bisa menjalani tiga peran ini sehingga dukungan itu membuat mereka merasa nyaman.

Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut sarafino (1998) adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional, terdiri dari ekspresi seperti perhatian, empati dan turut prihatin kepada seseorang. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa nyaman, tenang kembali, merasa dimiliki dan dicintai. ketika, memberi bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan cinta dalam upaya memotivasi pekerjaan pasangan.

2. Dukungan Penghargaan, dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain dalam lingkup pekerjaannya.

3. Dukungan Instrumental, merupakan dukungan yang paling sederhana untuk didefinisikan, yaitu dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan

nyata seperti memberi atau meminjamkan uang atau membantu meringankan tugas seseorang.

4. Dukungan Informasi, orang-orang yang berada disekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah. Dapat berupa : nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu.

5. Dukungan Kelompok, merupakan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggota-anggotanya dapat saling berbagi.

NP1 dan NP2 merasakan ada dukungan emosional dalam bentuk perhatian dan rasa nyaman. Seluruh narasumber juga mendapatkan dukungan penghargaan NP2 dan NP2 diberikan penghargaan dalam bentuk ucapan selamat oleh pasangannya. NP1 dan NP2 juga setuju jika mereka merasakan dukungan instrumental dari pasangan mereka karena mereka dibantu setidaknya dalam mengurus anak. NP1 dan NP2 juga dibantu dalam menyelesaikan tugas studi dan pekerjaan. Dukungan informasi diberikan oleh pasangan dari semua narasumber kepada masing-masing narasumber dalam bentuk nasehat maupun informasi yang berkaitan dengan sosial, studi, maupun pekerjaan. Dukungan Kelompok juga diberikan oleh keluarga mereka karena tiap pasangan memberikan status ibu rumah tangga untuk NP1 dan NP2. Sehingga mereka dapat saling berbagi dengan keluarga mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami berupa partisipasi yang luas

dalam pengasuhan anak dan aktivitas rumah tangga bisa memodernisasi hubungan antara peran ganda dan konflik peran ganda yang dialami istrinya. Kemungkinan terjadinya konflik peran ganda pada sang istri menjadi lebih kecil karena beban ganda yang dialaminya lebih ringan berkat dukungan yang diberikan oleh suami. NP1 dan NP2 mendapatkan hal ini. Mereka merasa ketika sibuk para pasangannya mau untuk mengurus anak. NP2 bahkan menceritakan ketika beliau kelelahan pasangannya mau memasak sendiri.

6.3.3 Mahasiswa Strata 1

Sedangkan Saronson (1991) menerangkan bahwa dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. NL1 dan NL2, merasakan hal ini. pasangan mereka memberikan perhatian dan menghargai semua yang mereka kerjakan berkaitan dengan pekerjaan, studi dan keluarga atas dasar itu mereka merasa pasangan mereka mencintainya.

Hasil penelitian dari Putrianti (2007) yang berjudul “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi *Coping* di Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamsa” adalah Hubungan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi *coping* dengan kinerja para karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamsa sangat signifikan, dukungan suami memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamsa,

dan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara strategi *coping* dengan peran ganda pada karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso. Sama halnya dengan narasumber dalam penelitian ini. NL1 dan NP2 merasakan dukungan dari pasangan mereka memberikan rasa nyaman dalam bekerja sehingga mengurangi beban kerja mereka dan memaksimalkan kinerja mereka dalam menjalankan usaha.

Menurut Gonollen dan Bloney (2005) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. NL1 memiliki Ibu yang merupakan orang yang dekat secara emosional dan memberikan dukungan kepada beliau. NP1 mengatakan orang tuanya merupakan orang yang dekat secara emosional dan memberikan dukungan kepadanya.

Bentuk Dukungan Sosial Pasangan Menurut Friedman (1998), wujud dari dukungan pasangan dan keluarga adalah :

1. Dukungan psikologis, dukungan ini dapat berupa perhatian, mendampingi atau menemani istri saat diperlukan.
2. Dukungan informasi, suami dapat memberikan informasi apa saja yang diperlukan sang istri
3. Dukungan penilaian, berupa penilaian yang positif dari suami bahwa apapun yang terjadi suami akan selalu mendampingi serta membantu istri dalam memberikan pengertian untuk pemecahan masalahnya.

4. Dukungan finansial, dapat berupa materi yang dapat digunakan istri untuk pekerjaan yang sedang dilakukannya.

NL1 dan NP1 merasakan ada perhatian dari pasangannya sehingga mereka merasa ada dukungan dalam segi psikologis dari pasangan mereka. NL1 mendapat dukungan informasi dari Istrinya mengenai studi dan pekerjaannya. NP1 juga mendapatkan dukungan informasi dari Suaminya mengenai studinya. NL1 dan NP1 mengaku dukungan penilaian diberikan oleh pasangannya karena selalu berusaha mendampingi untuk memecahkan masalah dan selalu bertukar pikiran. NP1 merasakan pernah menerima dukungan finansial dari Suami mereka ketika NP1 membuka usaha.

6.3.4 Mahasiswa Strata 2

NL2 dan NP2 sepakat mengatakan bahwa pasangan mereka memberikan perhatian dan menghargai semua yang mereka kerjakan berkaitan dengan pekerjaan, studi dan keluarga atas dasar itu mereka merasa pasangan mereka mencintainya. Sama dengan yang diungkapkan oleh Saronson (1991) bahwa dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

NL2 dan NP2 merasakan dukungan dari pasangan mereka memberikan rasa nyaman dalam bekerja sehingga mengurangi beban kerja mereka dan memaksimalkan kinerja mereka dalam menjalankan usaha. Sama dengan hasil penelitian dari Putrianti (2007) yang berjudul “Kesuksesan Peran Ganda Wanita

Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi *Coping* di Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso” adalah Hubungan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi *coping* dengan kinerja para karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso sangat signifikan, dukungan suami memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso, dan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara strategi *coping* dengan peran ganda pada karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso.

Menurut Gonollen dan Bloney (2005) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. NL2 memiliki rekan kerja bernama Pak Anton yang menurut NL2 dekat secara emosional, mereka pun saling mendukung satu sama lain. NP2 juga memiliki orang yang dekat dengan beliau secara emosional dan memberikan dukungan kepada NP2.

Bentuk Dukungan Sosial Pasangan Menurut Friedman (1998), wujud dari dukungan pasangan dan keluarga adalah :

1. Dukungan psikologis, dukungan ini dapat berupa perhatian, mendampingi atau menemani istri saat diperlukan.
2. Dukungan informasi, suami dapat memberikan informasi apa saja yang diperlukan sang istri

3. Dukungan penilaian, berupa penilaian yang positif dari suami bahwa apapun yang terjadi suami akan selalu mendampingi serta membantu istri dalam memberikan pengertian untuk pemecahan masalahnya.

4. Dukungan finansial, dapat berupa materi yang dapat digunakan istri untuk pekerjaan yang sedang dilakukannya.

NL2 dan NP2 merasakan ada perhatian dari pasangannya sehingga mereka merasa ada dukungan dalam segi psikologis dari pasangan mereka. NL2 mendapat dukungan berupa informasi dari Istrinya berkaitan dengan masalah sosial. NP2 mendapat dukungan berupa informasi dari Suaminya berkaitan dengan studi dan pekerjaan. NL2 dan NP2 mengaku dukungan penilaian diberikan oleh pasangannya karena selalu berusaha mendampingi untuk memecahkan masalah dan selalu bertukar pikiran. NP2 mengaku Suaminya memberikan seluruh uangnya untuk NP2.

6.3.5 Kesimpulan

Dari hasil diskusi diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Laki-Laki

Smet (1994) menyatakan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak tertentu. NL1 diberikan dukungan informasi oleh istrinya sehingga merasa terbantu. Sedangkan NL2 merasa didukung oleh istrinya karena tanpa istrinya NL2 merasa *keteteran*. Katz dan Kahn (2000) berpendapat, dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang

lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. NL1 dan NL2 merasa istri mereka masing-masing memiliki perasaan positif, percaya, dan menyukai apa yang mereka kerjakan. Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. NL1 menceritakan dukungan dari Istrinya sangat memberikan rasa nyaman bagi NL1. NL2 juga sepekat tanpa dukungan dari pasangan mereka, mereka tidak bisa menjalani tiga peran ini sehingga dukungan itu membuat mereka merasa nyaman.

Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut sarafino (1998) adalah sebagai berikut: 1) Dukungan Emosional, 2) Dukungan Penghargaan, 3) Dukungan Instrumental, 4) Dukungan Informasi, 5) Dukungan Kelompok. NL1 dan NL2 diberikan kelima dukungan ini dari para istri mereka masing-masing. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami berupa partisipasi yang luas dalam pengasuhan anak dan aktivitas rumah tangga bisa memodernisasi hubungan antara peran ganda dan konflik peran ganda yang dialami istrinya. Kemungkinan terjadinya konflik peran ganda pada sang istri menjadi lebih kecil karena beban ganda yang dialaminya lebih ringan berkat dukungan yang diberikan oleh suami. NL1 dan NL2 mendapatkan hal ini. Mereka merasa ketika sibuk para pasangannya mau untuk mengurus anak.

2. Mahasiswa Perempuan

Seperti yang dinyatakan oleh Smet (1994) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak tertentu. Suami NP1 memberikan nasehat, membantu mengurus anak ketika NP1 sibuk dan memberikan modal usaha kepada NP1. Suami NP2 memberikan nasehat, mendaftarkan kuliah NP2 dan mengantar NP2 kuliah. NP1 dan NP2 merasakan ada efek positif atas dukungan suami mereka masing-masing. Seperti pendapat dari Katz dan Kahn (2000) dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. NP1 dan NP2 merasakan bahwa suami mereka masing-masing menyukai dan memberikan kepercayaan terhadap apa yang mereka kerjakan.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya. NP1 pun merasakan hal yang sama karena dengan restu dari suaminya NP1 merasa dimudahkan. NP2 juga sepakat tanpa dukungan dari pasangan mereka, mereka tidak bisa menjalani tiga peran ini sehingga dukungan itu membuat mereka merasa nyaman. Adapun aspek-aspek dukungan sosial menurut Sarafino (1998) adalah sebagai berikut: 1) Dukungan Emosional, 2) Dukungan Penghargaan, 3) Dukungan Instrumental, 4) Dukungan Informasi, 5) Dukungan Kelompok. NP1 dan NP2 merasakan suami mereka memberikan kelima dukungan ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami berupa partisipasi yang luas dalam pengasuhan anak dan aktivitas rumah tangga bisa memodernisasi hubungan antara peran ganda dan konflik peran ganda yang dialami istrinya. Kemungkinan terjadinya konflik peran ganda pada sang istri menjadi lebih kecil karena beban ganda yang dialaminya lebih ringan berkat dukungan yang diberikan oleh suami. NP1 dan NP2 merasa jika ketika mereka sibuk, suaminya mereka membantu mengurus anak ketika mereka sibuk. Bahkan suami NP2 pernah memasak sendiri ketika NP2 sibuk.

3. Mahasiswa Strata 1

Sedangkan Saronson (1991) menerangkan bahwa dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. NL1 dan NL2, merasakan hal ini. pasangan mereka memberikan perhatian dan menghargai semua yang mereka kerjakan berkaitan dengan pekerjaan, studi dan keluarga atas dasar itu mereka merasa pasangan mereka mencintainya. Hasil penelitian dari Putrianti (2007) yang berjudul “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi *Coping* di Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso” adalah Hubungan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi *coping* dengan kinerja para karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso sangat signifikan, dukungan suami memberikan

pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso, dan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara strategi *coping* dengan peran ganda pada karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso. Sama halnya dengan narasumber dalam penelitian ini. NL1 dan NP2 merasakan dukungan dari pasangan mereka memberikan rasa nyaman dalam bekerja sehingga mengurangi beban kerja mereka dan memaksimalkan kinerja mereka dalam menjalankan usaha.

Menurut Gonollen dan Bloney (2005) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. NL1 dan NP1 merasa dekat dengan orang tua mereka secara emosional dan orang tua mereka memberikan dukungan kepada mereka.

Bentuk Dukungan Sosial Pasangan Menurut Friedman (1998), wujud dari dukungan pasangan dan keluarga adalah : 1.) Dukungan psikologis, 2.) Dukungan informasi, 3.) Dukungan penilaian, 4.) Dukungan finansial. NL1 mendapatkan dukungan psikologis, dukungan informasi dan dukungan penilaian dari istrinya. Sedangkan, NP1 mendapat keempat dukungan tersebut dari suaminya.

4. Mahasiswa Strata 2

NL2 dan NP2 sepakat mengatakan bahwa pasangan mereka memberikan perhatian dan menghargai semua yang mereka kerjakan berkaitan dengan pekerjaan, studi dan keluarga atas dasar itu mereka merasa pasangan mereka mencitainya. Sama dengan yang diungkapkan oleh Saronson (1991) bahwa

dukungan sosial dapat dianggap sebagai sesuatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya. Dari keadaan tersebut individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. NL2 dan NP2 merasakan dukungan dari pasangan mereka memberikan rasa nyaman dalam bekerja sehingga mengurangi beban kerja mereka dan memaksimalkan kinerja mereka dalam menjalankan usaha. Sama dengan hasil penelitian dari Putrianti (2007) yang berjudul “Kesuksesan Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau dari Dukungan Suami, Optimisme, dan Strategi *Coping* di Bank Rakyat Indonesia Cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso” adalah Hubungan antara dukungan suami, optimisme, dan strategi *coping* dengan kinerja para karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso sangat signifikan, dukungan suami memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso, dan terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara strategi *coping* dengan peran ganda pada karyawan di Bank Rakyat Indonesia cabang Kutoarjo, Purworejo, Kebumen, Sleman dan Katamso.

Menurut Gonollen dan Bloney (2005) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. NL2 memiliki rekan bernama Pak Anton yang dekat secara emosional dan memberikan dukungan kepada NL2. Sedangkan NP2 juga bercerita memiliki orang yang dekat secara emosional dengan NP2. Bentuk Dukungan Sosial

Pasangan Menurut Friedman (1998), wujud dari dukungan pasangan dan keluarga adalah : 1.) Dukungan psikologis, 2.) Dukungan informasi, 3.) Dukungan penilaian, 4.) Dukungan finansial. NL2 mendapatkan dukungan psikologis, dukungan informasi dan dukungan penilaian dari istrinya. Sedangkan, NP2 mendapat keempat dukungan tersebut dari suaminya.

Tabel 1.3

Narasumber	Fenomena	Kesimpulan
Laki-laki	<ol style="list-style-type: none"> 1. NL1 dan NL2 diberikan dukungan tersebut. 2. NL1 dan NL2 merasa dukungan tersebut membuat mereka nyaman. 3. NL1 dan NL2 mendapatkan kelima dukungan ini. 4. NL1 dan NL2 mendapatkan hal ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasehat verbal dan non verbal. Memberikan perasaan positif. 2. Dukungan pasangan memberikan kenyamanan. 3. Mendapat 5 aspek dukungan. 4. Mendapat dukungan dalam bentuk partisipasi.
Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. NP1 dan NP2 diberikan dukungan tersebut. NP1 dan NP2 merasa diberikan dukungan dalam bentuk perasaan positif. 2. NP1 dan NP2 merasa dukungan tersebut memudahkan mereka. 3. NP1 dan NP2 mendapatkan kelima dukungan ini. 4. NP1 dan NP2 mendapatkan hal ini. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan dukungan nasehat verbal maupun non verbal. 2. Mendapatkan perasaan positif. 3. Dukungan memudahkan mereka. 4. Mendapatkan 5 aspek dukungan. 5. Mendapatkan dukungan dalam partisipasi nyata.
Strata 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. NL1 dan NP1 merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai oleh pasangannya. 2. Dukungan dari pasangan membuat NL1 dan NP1 merasa beban mereka berkurang. 3. NL1 dan NP1 dekat dengan orang tua mereka secara emosional. 4. NL1 mendapat dukungan psikologis, penilaian, dan informasi. Sedangkan NP1 mendapat keempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai. 2. Dukungan dari pasangan mengurangi beban. 3. Memiliki orang yang dekat secara emosional. 4. Dukungan psikologis, dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan finansial.

	dukungan tersebut.	
Strata 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. NL2 dan NP2 merasa diperhatikan dan dihargai. 2. NL2 dan NP2 merasa dukungan mengurangi beban. 3. NL2 dan NP2 masing-masing memiliki orang yang dekat secara emosional. 4. NL2 mendapat dukungan psikologis, informasi dan penilaian. Sedangkan NP2 mendapat keempat dukungan tersebut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperhatikan, dihargai, dipercaya dan dicintai. 2. Dukungan mengurangi beban. 3. Memiliki orang yang dekat secara emosional. 4. Dukungan psikologis, dukungan informasi, dukungan penilaian dan dukungan finansial.

Dukungan verbal dan non verbal dari pasangan mahasiswa dalam penelitian ini mengakibatkan efek positif pada emosional mereka seperti teori dari Smet (1994). Teori yang diungkapkan oleh Katz dan Kahn (2000) juga berlaku dalam penelitian ini karena mahasiswa dalam penelitian ini mendapatkan penghargaan, kepercayaan, dan juga perasaan positif dari pasangan mereka. Apa yang diungkapkan oleh Sarafino (2006) juga terjadi dalam penelitian ini karena mahasiswa dalam penelitian ini mereka merasa nyaman karena dukungan dari pasangan mereka. Kelima aspek dukungan menurut Sarafino (1998) juga didapatkan para mahasiswa dalam penelitian ini. Mahasiswa dalam penelitian ini juga merasa dicintai oleh pasangan mereka sama seperti yang diungkapkan oleh Saronson (1991). Hasil penelitian dari Putrianti (2007) juga terjadi dalam penelitian ini karena mahasiswa dalam penelitian ini merasakan jika dukungan dari pasangan mereka membuat beban mereka berkurang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) juga terjadi dalam penelitian ini karena adanya dukungan berupa partisipasi langsung dari pasangan mahasiswa

yang memiliki tiga peran dalam penelitian ini. Masing-masing dari mahasiswa dalam penelitian ini juga memiliki orang yang dekat secara emosional seperti fenomena yang diungkapkan oleh Gonollen dan Bloney (2005). Bentuk Dukungan Sosial Pasangan Menurut Friedman (1998), wujud dari dukungan pasangan dan keluarga adalah : 1.) Dukungan psikologis, 2.) Dukungan informasi, 3.) Dukungan penilaian, 4.) Dukungan finansial. Kelima aspek ini juga didapatkan oleh para mahasiswa yang memiliki tiga peran dalam penelitian ini.

